

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kepercayaan Diri

##### 1. Pengertian Kepercayaan Diri

Lauster (1992) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruhi oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Wijaya (dalam Fiftina, 2011) mendefinisikan kepercayaan diri adalah kekuatan keyakinan mental seseorang atas kemampuan dan kondisi dirinya dan mempunyai pengaruh terhadap kondisi dan perkembangan kepribadian seseorang secara keseluruhan.

Menurut Anthony (1992) kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Menurut Willis (1985) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain dalam sosial ataupun disekolah.



Berdasarkan penjelasan di atas kepercayaan diri adalah keyakinan individu akan kemampuan dirinya dan mampu menerima keadaan dirinya dengan berfikir positif serta mampu menyelesaikan masalah-masalah darinya ataupun orang lain.

## 2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (1992) aspek dari percaya diri adalah sebagai berikut:

### a. Keyakinan akan kemampuan diri

Merupakan sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

### b. Optimis

Merupakan sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

### c. Objektif

Merupakan orang yang mampu memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

### d. Bertanggung jawab

Merupakan kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### e. Rasional dan realistis

Analisis terhadap sesuatu masalah, suatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Liendenfield (dalam Shintia, 2011) mengemukakan ada empat ciri utama yang khas pada individu yang mempunyai sikap terhadap diri, ke empat ciri itu adalah:

##### a. Cinta diri

individu yang percaya diri akan mencintai dirinya dan peduli tentang dirinya karena perilaku dan gaya hidup individu untuk memelihara dirinya.

##### b. Pemahaman diri

Individu sangat sadar diri dan individu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang dirinya.

##### c. Tujuan yang jelas

Hal ini disebabkan karena individu mempunyai pikiran yang jelas mengapa individu melakukan tindakan tertentu. Dengan memiliki sikap seperti ini individu dapat dengan mudah membuat keputusan.

##### d. Berfikir positif

Individu yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan. Salah satu sebabnya ialah karena individu biasa



melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan individu mengharap serta mencari pengalaman dari hasil yang bagus.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu (dalam Ghufron, 2010) adalah sebagai berikut:

#### a. Konsep diri

Menurut Anthony (1992) terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

#### b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.

#### c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

#### d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya.

Middlebrook (dalam Rosita, 2006) ada empat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu:

a. Pola Asuh

Keluarga merupakan faktor utama yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak dimasa yang akan datang. Dari ketiga pola asuh baik itu otoriter, demokratis, dan permisif, menurut Hurlock (dalam Mahrita, 1997) pola asuh demokratis adalah model yang paling cocok yang mendukung pengembangan percaya diri pada anak, karena pola asuh demokratis melatih dan mengembangkan tanggung jawab serta keberanian menghadapi dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

b. Jenis Kelamin

Peran jenis kelamin yang disandang oleh budaya terhadap kaum perempuan maupun laki-laki memiliki efek tersendiri terhadap perkembangan rasa percaya diri. Perempuan cenderung dianggap lemah dan harus dilindungi, sedangkan laki-laki harus bersikap sebagai makhluk kuat, mandiri dan mampu melindungi.

c. Pendidikan

Pendidikan seringkali menjadi ukuran dalam menilai keberhasilan seseorang. Berarti semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang semakin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tinggi pula anggapan orang lain terhadap dirinya. Mereka yang memiliki jenjang pendidikan yang rendah biasanya merasa tersisih dan akhirnya tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya. Sedangkan yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi semakin terpacu untuk menunjukkan kemampuannya

#### d. Penampilan Fisik

Individu yang memiliki tampilan fisik yang menarik lebih sering diperlakukan dengan baik dibandingkan dengan individu yang mempunyai penampilan kurang menarik. Persepsi individu akan penampilan fisiknya adalah citra tubuh. Apabila citra tubuhnya bagus maka individu akan lebih percaya diri ( Supriyadi & Wiranata, 2015).

## B. Citra Tubuh

### 1. Pengertian Citra Tubuh

Citra tubuh menurut Burns (1993) adalah gambaran yang di evaluasikan mengenai diri fisik. Menurut Chaplin (2011) citra tubuh merupakan ide seseorang mengenai betapa penampilan menarik di hadapan orang lain. Menurut Papalia, Olds dan Feldman (2008) citra tubuh adalah sebagai keyakinan deskriptif dan evaluasi mengenai penampilan seseorang. Menurut Hardy dan Heyes (dalam Susanti, Muklis & Widiningsih, 2007) mengatakan bahwa citra tubuh merupakan sebagian dari konsep diri yang berkaitan dengan sifat-sifat fisik. Citra tubuh

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dipengaruhi oleh pemikiran mengenai apakah yang dimaksud dengan kecantikan dan keburukan wajah.

Cash dan Pruzinsky (dalam Ratnawati & Sofiah, 2012) citra tubuh merupakan sikap yang dimiliki seseorang terhadap tubuhnya yang dapat berupa penilaian positif atau negatif. Menurut Rice (dalam Mukhlis, 2013) citra tubuh adalah gambaran mental seseorang tentang tubuhnya yang terkait dengan tubuhnya. Menurut Grogan (dalam Sari, 2009) citra tubuh adalah gambaran mengenai tubuh seseorang yang terbentuk dalam pikiran individu itu sendiri, atau dengan kata lain gambaran tubuh individu menurut idividu itu sendiri.

Berdasarkan definisi di atas, citra tubuh adalah gambaran individu mengevaluasi dirinya sendiri sehingga memunculkan persepsi-persepsi mengenai bentuk tubuh yang berupa penilaian yang positif atau negatif tentang tubuhnya atau fisiknya.

## 2. Aspek - Aspek Citra Tubuh

Cash (1994) mengemukakan ada lima aspek citra tubuh, yaitu :

### a. Evaluasi penampilan

Mengukur evaluasi penampilan dan keseluruhan tubuh apakah menarik atau tidak menarik serta memuaskan atau tidak memuaskan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Orientasi penampilan

Perhatian individu terhadap penampilan dirinya dan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan dirinya.

c. Kepuasan terhadap tubuh

Mengukur kepuasan individu terhadap bagian tubuh secara spesifik, seperti wajah, rambut, tubuh bagian bawah (pantat, paha, pinggul, kaki), tubuh bagian tengah (pinggang dan perut), tubuh bagian atas (dada, bahu, lengan) dan penampilan secara keseluruhan.

d. Kecemasan menjadi gemuk

Mengukur kecemasan terhadap kegemukan dan kewaspadaan individu terhadap berat badan. Kecendrungan melakukan diet untuk menurunkan berat badan dan membatasi pola makan.

e. Pengkategorian ukuran tubuh

Mengukur bagaimana individu mempersepsi dan menilai berat badannya dari sangat kurus sampai sangat gemuk.





### C. Kerangka Berfikir

Menurut Lauster (1992) kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai percaya diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan diri setiap saat (dalam Ghufron & Risnawita, 2010).

Kepercayaan diri terdiri dari 5 aspek, yakni aspek yang pertama adalah keyakinan akan kemampuan diri. Merupakan sikap positif seseorang tentang dirinya dan mampu secara bersungguh-sungguh akan apa yang ia lakukan. Aspek kedua adalah optimis yaitu sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik di dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya. Aspek ketiga objektif yaitu orang yang mampu memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi ataupun menurut diri sendiri. Aspek keempat adalah bertanggung jawab yang berarti kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi dan yang terakhir adalah rasional dan realistis yang berarti analisis terhadap sesuatu masalah, suatu hal



dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Menurut Burns (1993) citra tubuh adalah sebuah gambaran yang di evaluasikan mengenai diri fisik. Pada remaja penampilan fisik menjadi perhatian yang serius. Terdapat 5 aspek dari kepercayaan diri yang di kemukakan Cash (1994), yang pertama adalah evaluasi penampilan yaitu mengukur evaluasi penampilan dan keseluruhan tubuh apakah menarik atau tidak menarik serta memuaskan atau tidak memuaskan. Aspek kedua yaitu orientasi penampilan yang berarti perhatian individu terhadap penampilan dirinya dan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan dirinya. Aspek ketiga adalah kepuasan terhadap tubuh yang berarti mengukur kepuasan individu terhadap bagian tubuh secara spesifik seperti wajah, rambut, tubuh bagian bawah, bagian tengah, bagian atas dan secara keseluruhan. Aspek keempat adalah kecemasan menjadi gemuk yang berarti mengukur kecemasan terhadap kegemukan dan kewaspadaan individu terhadap berat badan serta kecenderungan melakukan diet untuk menurunkan berat badan dan membatasi pola makan. Aspek yang terakhir adalah pengkategorian ukuran tubuh yang artinya bagaimana individu mempersepsikan dan menilai berat badannya dari sangat kurus sampai sangat gemuk.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kepercayaan diri adalah satu aspek yang sangat penting bagi individu. Tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan masalah pada diri seseorang karena akan menghambat individu untuk berkembang dan berinteraksi dimasyarakat atau lingkungan sosialnya. Bagi remaja khususnya siswi, kepercayaan diri ini mudah berubah. Hal ini tergantung dari pengalaman-pengalaman dalam hubungan interpersonalnya.

Pengalaman tidak selalu memberikan umpan balik positif. Akibatnya, bila umpan balik yang diterima siswi positif, maka kepercayaan diri yang dimilikinya akan membaik. Sebaliknya jika umpan balik yang diterimanya sering kali negatif, maka hal ini akan memengaruhi kepercayaan dirinya. Kepercayaan diri akan tergantung pada beberapa hal namun yang sudah jelas kepercayaan diri seseorang tergantung pada interaksi sosial seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Musen (dalam Fiftina, 2011) bahwa kepercayaan diri seseorang akan sangat dipengaruhi oleh masa perkembangan yang sedang dilaluinya. Bagi siswi kepercayaan diri merupakan hal yang penting karena rasa percaya diri membuat mereka merasa dirinya berharga, tidak merasa khawatir, selalu berpikir positif, selalu mau mencoba hal baru, berani berkomunikasi dan tidak takut untuk menghadapi permasalahan (Farida, 2014).

Menurut Surya (dalam Putri, 2015) kepercayaan diri dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah persepsi seseorang terhadap fisiknya (citra tubuh). Tidak jarang kita temukan wanita yang kurang percaya diri

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dengan keadaan fisik yang mereka miliki. Seseorang wanita yang memiliki persepsi akan tubuhnya yang bagus akan memiliki kepercayaan diri dalam lingkungan sosialnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi citra tubuh seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri pada orang tersebut.

Menurut Jersild (1995) hal ini disebabkan karena sejak masa remaja individu ingin mencapai penampilan fisik yang baik sehingga remaja sadar bahwa penampilan fisik berperan penting dalam hubungan sosial. Remaja juga menyadari bahwa memiliki penampilan fisik menarik biasanya akan diperlakukan lebih baik dari pada seseorang yang berpenampilan fisik yang kurang menarik. Kondisi ini membuat remaja sangat memperhatikan dan mencemaskan penampilan fisiknya (dalam Susanti, Mukhlis, Widiningsih, 2007).

Namun pada masa remaja terjadi banyak perubahan – perubahan pada fisik. Akibat terjadinya perubahan-perubahan itu banyak remaja putri yang merasa tidak puas terhadap keadaan tubuhnya, remaja putri merasa tidak nyaman atas perubahan tubuhnya ketika mereka memasuki usia remaja dan membentuk persepsi-persepsi yang negatif terhadap tubuh mereka dan menginginkan tubuh mereka lebih baik dan ideal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Frazier dan Lisonbee (dalam Burns, 1993) mendapatkan respon dari 580 orang anak-anak yang berusia 15 tahun bahwa dua pertiga dari sampel tersebut menginginkan untuk mengubah penampilan mereka,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



khususnya tinggi tubuh, berat tubuh dan corak kulitnya. Anak laki-laki ingin lebih tinggi sedangkan anak perempuan ingin lebih ramping dan ingin lebih pendek. Kemudian, anak laki-laki maupun anak perempuan menginginkan corak kulit yang cerah.

Citra tubuh pada remaja putri berdampak pada kepercayaan diri mereka. Remaja putri yang tidak puas terhadap citra tubuhnya akan merasa minder, pesimis dan tidak yakin dengan kemampuan dirinya, dan berpikir subjektif. Banyak remaja yang tidak puas dengan citra tubuhnya menjadi korban ejekan oleh teman-temannya, sedangkan remaja yang puas terhadap citra tubuhnya akan mendapatkan banyak temannya dan menjadi pusat perhatian serta popularitas di kalangan remaja tersebut. Sesuai dengan pendapat Hurlock (1997) mengatakan remaja cenderung tidak puas akan tubuhnya karena berbagai perubahan yang mereka alami sehingga mempengaruhi kepercayaan diri remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Surya (2009) juga menjelaskan bahwa seseorang akan percaya diri ketika orang menyadari bentuk tubuhnya yang sangat ideal dan orang tersebut akan merasa puas melihat bentuk tubuhnya, maka citra tubuh yang terbentuk pun menjadi positif. Sebaliknya jika seseorang memandang tubuhnya tidak ideal seperti wajahnya kurang menarik, badannya terlalu gemuk atau kurus dan sebagainya, maka orang tersebut menjadi sibuk memikirkan kondisi fisiknya, sehingga citra tubuh yang terbentuk menjadi negatif dan dapat dikatakan orang tersebut tidak memiliki kepercayaan diri (dalam Putri, 2015). Jadi dapat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diartikan kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh citra tubuh. Ketika remaja memiliki citra tubuh yang rendah maka ia akan mengalami rendahnya kepercayaan diri sedangkan memiliki citra tubuh yang tinggi maka akan meningkat kepercayaan dirinya.

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dipaparkan maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut: Ada hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri siswi SMAN 5 Pekanbaru.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.